

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah yang sangat potensial dan strategis dalam pengembangan sektor peternakan. Luas Provinsi Sumatera Barat 42.013 km<sup>2</sup>, dimana morfologi wilayahnya berupa daratan dan perairan (termasuk ± 345 pulau besar dan kecil), terdiri dari daratan 35.551 km<sup>2</sup> (87%) dan kepulauan 6.746 km<sup>2</sup> (13%) (BPS,2018). Dari wilayah ini 80% berupa kawasan lindung dan kawasan kritis serta 20% berupa kawasan budidaya. Salah satu potensi peternakan yang harus dikembangkan adalah Kota Padang.

Kota Padang memiliki luas 693,66 km<sup>2</sup> (BPS ,2019), tata guna pemanfaatan lahan di Kota Padang didominasi oleh pemukiman, namun tidak menghambat untuk memajukan industri peternakan di Kota Padang. Kota Padang memiliki luas lahan kering sebesar 16.592 Ha, dimana perkebunan seluas 3.303 Ha, hutan lindung 1974 Ha, Padang rumput 150 Ha, ladang/huma 1.798 Ha, dan kebun 4.588 Ha (BPS,2016). Kota Padang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat pengembangan usaha peternakan, selain karena iklim daerah Kota Padang yang dinilai cukup baik untuk pemeliharaan ternak, ketersediaan hijauan yang cukup, lahan yang luas dan akses transportasi yang memadai, daerah Kota Padang juga masih memiliki lahan pertanian yang terbilang luas. Sehingga dapat dikatakan Kota Padang memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan usaha peternakan.

Kota Padang terbagi menjadi sebelas kecamatan, yaitu Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Kuranji,

Kecamatan Pauh dan Kecamatan Koto Tengah. Salah satu kecamatan dengan memiliki potensi ternak yang cukup banyak adalah Kecamatan Koto Tengah.

Kecamatan Koto Tengah memiliki luas sebesar 232,25 km<sup>2</sup> atau sekitar 33,42% dari wilayah Kota Padang, Kecamatan Koto Tengah termasuk wilayah yang padat penduduknya dengan kepadatan penduduk 833 jiwa/km<sup>2</sup>. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Koto Tengah memiliki batas wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah Selatan Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Nanggalo, sebelah Timur Kabupaten Solok. Kecamatan Koto Tengah memiliki 14 kelurahan yaitu, Kelurahan Aia Pacah, Lubuk Minturun, Sungai Lareh, Bungo Pasang, Koto Pulai, Batang Kabuang Gantiang, Dadok Tunggul Hitam, Lubuk Buaya, Pasir Nan Tigo, Padang Sarai, Koto Panjang Ikur Koto, Parupuk Tabing dan Batipuh Panjang (BPS, 2018). Di Kecamatan Koto Tengah usaha ternak sebenarnya sudah lama di geluti oleh masyarakatnya. Populasi dengan jenis ternak besar yang lebih dominan adalah sapi potong dengan jumlah 5.533 ekor, Kambing 4.704, Kerbau 1628 ekor, Domba 500 ekor, Kuda 54 dan Sapi Perah 25 ekor (BPS 2016).

Usaha peternakan sudah cukup lama dijalani oleh masyarakat di Koto Tengah, namun kemajuan dan perkembangan usaha peternakan tidak terlepas dari upaya pemerintah. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan perkembangan serta kemajuan usaha peternakan adalah dengan mendirikan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kota Padang. Sesuai dengan keputusan Walikota Padang Nomor 146 tahun 2012 tentang penetapan status balai penyuluh pertanian Kota Padang, menimbang bahwa penyuluhan pertanian adalah suatu proses pembelajaran bagi petani serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu

menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup, kemudian untuk optimalisasi pelaksanaan tugas pembinaan dan penyelenggaraan penyuluhan serta peningkatan program ketahanan pangan secara teknis dan langsung kepada masyarakat di lapangan, maka dipandang perlu menetapkan status Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Non struktural sebagai tempat pertemuan para penyuluh pelaku utama dan pelaku usaha lainnya.

Status Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai unit pelaksana teknis non struktural pada Dinas Pertanian Perternakan Perkebunan Dan Kehutanan Kota Padang dengan wilayah kerja meliputi BPP Nanggalo dengan wilayah kerja Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Padang Barat, BPP Marapalam dengan wilayah kerja Kecamatan Padang Selatan, Padang Timur, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Kecamatan Pauh dan Bungus Teluk Kabung dan yang terakhir dalah BPP Koto Tengah dengan wilayah kerja Kecamatan Koto Tengah.

BPP Koto Tengah terletak di Kelurahan Air Pacah, memiliki struktur organisasi BPP yang terdiri dari 1 orang koordinator BPP Koto Tengah (Alimin,SP), 1 Orang supervisi BPP (Dardanelly,S.Pt), 1 orang *programmer* BPP (Ecko Sasri S.Pt) dan 7 orang lainnnya sebagai penyuluh pertanian yang bertanggung jawab sesuai dengan wilayah kerja masing masing .

Wilayah kerja BPP Koto Tengah yaitu: Kelurahan Lubuk Minturun, Sungai Lareh,Balai Gadang, Air Pacah dinaungi oleh penyuluh ( Alimin,SP), Bungo

Pasang, Koto Pulai, Batang Kabuang Gantiang merupakan wilayah binaan (Dardanelly S.Pt), Lubuk Minturun, Sungai Lareh wilayah binaan dari (Ecko Sasri S.Pt), Bungo Pasang, Dadok Tunggul Hitam, Parupuak Tabing wilayah binaan yang dinaungi (Meri Susanti), Koto Pulai, Batang Kabung Ganting wilayah binaan (Rika Aryani), Lubuk Buaya, Pasir Nan Tigo, Padang Sarai, merupakan wilayah binaan (Rosana Syah), Koto Panjang Ikur Koto dibawah binaan (Mmi Nofriani,SP), Balai Gadang wialyah binaan (Nona Fitria,S.Pt), Air Pacah (Elsa Melina) dan Bapitu Panjang wilayah binaan (Afridawati). Status penyuluh pada BPP Koto Tangah terdiri dari 6 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 4 orang merupakan tenaga kerja kontrak daerah.

Kelompok tani di Kecamatan Koto Tangah terdiri dari beberapa kelompok, salah satunya adalah Kelompok tani Sawah Ranga di kelurahan Lubuk Buaya tepatnya di daerah Sapek, dahulunya kelompok ini adalah kelompok yang menumpang pada kelompok lain namun pada 2014 kelompok ini berdiri sendiri, dimana kelompok ini mendapatkan bantuan sapi dari pemerintah sebanyak 10 ekor sapi dan kelompok ini didirikan untuk membangun dan menjalankan kegiatan pemerintah yang bernama UPPO (Unit Pengolahan Pupuk Organik) .

Berdasarkan pra survei yang dilakukan pada kelompok tani ini, kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani terbaik di kelurahan Lubuk Buaya, dikarenakan kelompok tersebut berhasil menjalankan kegiatan UPPO dengan baik dan mengembangkan program tersebut, dan juga memelihara ternak dengan baik. Kelompok ini memelihara sapi potong, dimana potensi keuntungan bertenak sapi potong di kelurahan Lubuk Buaya lumayan lah baik. Berdasarkan survei yang dilakukan di Kelompok Tani menurut peternak, kinerja penyuluh memang sudah

bagus menjalankan tugasnya sebagai penyuluh, namun karena hanya satu penyuluh yang menyuluh di kelompok Tani Sawah Ranga tersebut tentu tidak terlalu maksimal melakukan penyuluhan karena keterbatasan waktu, tenaga, dll, dikarenakan juga karna penyuluh pada kelompok tani ini juga perempuan.

Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara,2000). Kinerja juga merupakan hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dirasakan dan dilihat. Kinerja penyuluh peternakan dilihat dari keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara actual dalam suatu organisasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tinggi-rendahnya kinerja penyuluh peternakan menentukan juga terhadap perkembangan sub-sektor peternakan, kinerja penyuluh yang bagus memberikan dampak yang bagus terhadap peternak ataupun kelompok ternak, meningkatnya pemahaman dan pengetahuan peternak dalam usaha peternakan dapat menggambarkan kinerja penyuluh peternakan, sehingga semakin baik pemahaman peternak, dapat menjelaskan bahwa penyuluh peternakan tersebut telah menjalankan tugas sebagai penyuluh peternakan dengan baik.

Sejauh ini belum ada penelitian yang membahas tentang kinerja penyuluh terutama penyuluh perternakan di Kecamatan Koto Tengah pada Kelompok Tani Sawah Ranga , maka dari itu dilakukan penelitian tentang **“Kinerja Penyuluh Peternakan Pada Kelompok Tani Sawah Ranga di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik peternak dan profil penyuluh pada kelompok tani Sawah Ranga.
2. Bagaimana kinerja Penyuluh peternakan yang dijalankan oleh Penyuluh Peternak pada kelompok tani Sawah Ranga.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik peternak dan profil penyuluh pada kelompok tani Sawah Ranga.
2. Untuk mengetahui kinerja penyuluhan peternakan yang dilakukan oleh penyuluh pada kelompok tani Sawah Ranga .

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian diantaranya adalah :

1. Untuk pengembangan penyuluhan peternakan dari pada sebelumnya dan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan penyuluhan di kelompok tani Sawah Ranga.
2. Sebagai bisnis untuk mengembangkan dan memajukan pembangunan sektor peternakan dalam jangka panjang dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang terorentasi pada peningkatan produksi usaha tani / ternak dan nilai tambah produks hasil peternakan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam peningkatan kegiatan penyuluh yang dilakukan di kelompok tani Sawah Ranga Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.



